

LAPORAN
SEMINAR ARSITEKTUR
PERENCANAAN TAMAN BUDAYA SEBAGAI PUSAT SENI DAN BUDAYA DI PAYAKUMBUH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO VERNAKULAR*



Dosen :

Dr.Ai Busyra Fuadi, S.T, M.Sc

Ariyati, S.T., M.T

Duddy fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :

Dr.Ai Busyra Fuadi, S.T, M.Sc

Ariyati, S.T., M.T

Disusun Oleh :

Hendra Saputra

2010015111046

PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GANJIL 2024/2025

JUDUL

**PERANCANGAN TAMAN BUDAYA SEBAGAI PUSAT SENI DAN
BUDAYA DI PAYAKUMBUH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**

DOSEN PEMBIMBING

**Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc
Ariyati S.T., M.T**

MAHASISWA :

**HENDRA SAPUTRA
2010015111046**

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG



**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL TAHUN 2024-2025**

Judul :

**Perancangan Taman Budaya Sebagai Pusat Seni Dan Budaya Di Payakumbuh Dengan Pendekatan Arsitektur
Neo Vernakular**

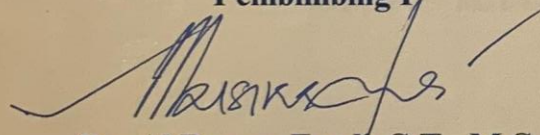
Oleh :

**Hendra Saputra
2010015111046**

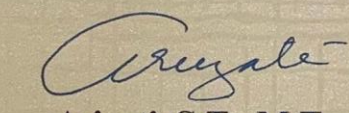
Padang, 17 Februari, 2025

Disetujui oleh :

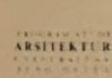
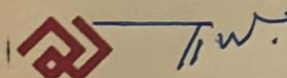
Pembimbing I,


Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc
(NIDN : 1016018102)

Pembimbing II


Ariyati, S.T., M.T
(NIDN : 1007018302)

Ketua Program Studi Arsitektur

 
Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)

Mengetahui :



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur


Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Saputra

NPM : 2010015111046

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur – jujurnya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul :

Perancangan Taman Budaya Sebagai Pusat Seni Dan Budaya Di Payakumbuh Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik dilingkungan ilmiah dan almamater. Jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 27 Februari 2025



Hendra Saputra

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Laporan Seminar Arsitektur yang berjudul **“PERANCANGAN TAMAN BUDAYA SEBAGAI PUSAT SENI DAN BUDAYA DI PAYAKUMBUH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO VERNAKULAR*”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa Studio Akhir Arsitektur ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Arsitektur ini. Ucapan terima kasih ini penulistujukan kepada:

- Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Laporan Studio Akhir Arsitektur.
- Teristimewa kepada kedua Orang Tua penulis yaitu Ayahnda Yunadi dan Ibunda tercinta Nurlaili yang tiada henti memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tulus sepanjang perjalanan hidup saya. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar pengorbanan dan ketulusan yang telah mereka berikan demi kebahagiaan dan keberhasilan saya. Setiap doa yang terlantun, setiap keringat yang tercurah, serta setiap kasih sayang yang tulus adalah cahaya yang membimbing saya hingga titik ini.
- Yang tidak kalah istimewa untuk Abang Pino Yuanda, Kakak Wini Yuliana dan Adik Irfan Maulana.
- Ibu Prof. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
- Ibu Dr. Ir. Hariyani, MTP selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
- Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Bung Hatta.

- Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI dan Bapak Duddy Fajriansyah, S.T., M.T selaku Koordinator dan Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur.
- Pembimbing I Bapak Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc.
- Pembimbing II Ibuk Ariyati, S.T., M.T.
- Bapak/Ibu Dosen dan staf pengajar Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Arsitektur ini.
- Kepada sahabat atas *support* dan dukungannya selama ini.
- Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas motivasi dan dukungannya selama perkuliahan.

Dalam Studio Akhir Arsitektur ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Studio Akhir Arsitektur ini untuk kesempurnaan Studio Akhir Arsitektur nantinya dan untuk dapat meningkatkan pengetahuan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Studio Akhir Arsitektur ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi pembaca.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 17 Februari 2025

HENDRA SAPUTRA

2010015111046

ABSTRAK

Budaya merupakan cara hidup yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat atau bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi. Taman Budaya adalah sarana yang berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai kegiatan seni dan budaya suatu daerah. Tempat ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas seni dan budaya, tetapi juga menjadi ruang bagi seniman, budayawan, serta penikmat seni untuk berkumpul dan berkreasi. Menurut Koentjaraningrat, unsur-unsur kebudayaan mencakup sistem religi dan upacara keagamaan, bahasa, kesenian, serta sistem sosial dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kebudayaan dapat mencerminkan identitas suatu daerah atau bangsa. Perancangan taman budaya di Payakumbuh berupaya untuk mendukung kegiatan seni, budaya, serta literasi dengan merencanakan pembangunan kawasan pusat kebudayaan dan kesenian. Kawasan ini dirancang sebagai ruang untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan melestarikan kebudayaan, sekaligus sebagai taman literasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah atau ruang yang dapat mendukung berbagai aktivitas dan kreativitas masyarakat. Keberadaan fasilitas ini berpotensi mendorong lahirnya prestasi serta meningkatkan apresiasi terhadap Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: *Budaya, Kesenian.*

ABSTRACT

Culture is a way of life adopted by a community or nation and passed down from generation to generation. A Cultural Park serves as a facility that functions as a platform for showcasing various artistic and cultural activities of a region. This place is not only a center for artistic and cultural activities but also a space for artists, cultural figures, and art enthusiasts to gather and create. According to Koentjaraningrat, the elements of culture include religious systems and rituals, language, arts, and social systems within a particular society. Therefore, culture can reflect the identity of a region or nation. The design of the cultural park in Payakumbuh aims to support artistic, cultural, and literacy activities by planning the development of a cultural and arts center. This area is designed as a space to introduce, develop, and preserve culture while also serving as a literacy park for the community. Hence, a platform or space is needed to support various community activities and creativity. The presence of this facility has the potential to foster achievements and enhance appreciation for the city of Payakumbuh.

Keywords: Culture, Arts.

DAFTAR ISI

PRAKATA..... i

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I.....1

PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.1.1 Data dan Fakta.....1

1.2 Rumusan Masalah3

1.2.1 Arsitektural.....3

1.2.2 Non Arsitektural3

1.3 Tujuan Penelitian.....3

1.4 Manfaat Penelitian.....3

1.5 Ruang Lingkup4

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)4

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan).....4

1.6 Ide Kebaruan.....4

1.7 Keaslian Penelitian5

1.8 Sistematika Pembahasan6

BAB II.....7

TINJAUAN PUSTAKA.....7

2.1 Tinjauan Umum.....7

2.1.1 Taman Budaya.....7

2.1.2 Fungsi Taman Budaya.....7

2.1.3 Kegiatan Taman Budaya7

2.1.4 Persyaratan Kebutuhan Taman Budaya.....8

2.1.5 Kalender *Event*9

2.1.6 Event Budaya.....9

2.2 Tinjauan Teori12

2.2.1 Ruang Publik12

2.2.2 Bentuk Ruang Publik.....12

2.2.3 Perilaku di Ruang Publik.....13

2.3 Tinjauan Tema.....13

2.3.1 Pengertian *Culture Local*.....13

2.4 Review Jurnal14

2.4.1 Peran Komunitas Seni Budaya dalam Pembentukan City Branding14

2.4.2 Upaya Pelestarian Budaya Di Taman Budaya Sagati.....15

2.4.3 Pengaruh Taman Baca Masyarakat Terhadap Peningkatan Literasi dan Pengetahuan Masyarakat.....16

2.4.4 Analisis Pengaruh Pola Aktivitas Masyarakat Terhadap Konfigurasi Ruang di Kota Denpasar17

2.4.5 Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Di Kota Tomohon Berdasarkan Hirarki19

2.4.6 Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya21

2.4.7 The Effects of Cultural Background and Past Usage on Iranian- Australians’ Appreciation of Urban Parks and Aesthetic Preferences22

2.4.8 Participatory Digitization Services For Library Resources Within Knowledge City Environments24

2.4.9 Rethinking Urban Public Space: Physical and Functional Analysis through Visual Surveys 25

2.5 Kriteria Desain.....26

2.6 Review Preseden27

2.7 Prinsip Desain.....32

2.8 Tanggapan Desain33

BAB III.....34

METODE PENELITIAN	34	4.2.7 Sirkulasi	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34	4.2.8 Utilitas	41
3.1.1 Sumber Data	34	4.2.9 Panca Indra	42
3.1.1.1 Data Primer.....	34	4.2.10 Iklim	42
3.1.1.2 Data Skunder	34	4.2.11 Manusia dan Kebudayaan.....	43
3.1.1.3 Data Skunder	34	BAB V	44
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	34	ANALISA.....	44
3.1.2.1 Teknik Pengumpulan Data	34	5.1 Analisis Ruang Luar	44
3.1.2.2 Pengolahan Data	34	5.1.1 Analisis Panca Indra Pada Tapak	44
3.2 Jadwal Penelitian.....	34	5.1.2 Kebisingan.....	45
3.3 Kriteria pemilihan tapak	35	5.1.3 Iklim	45
3.4 Alternatif Lokasi.....	36	5.1.4 Analisis Akseibilitas Dan Sirkulasi	45
3.4.1 Alternatif Lokasi 1	36	5.1.5 Analisis Vegetasi Alami	46
3.4.2 Alternatif Lokasi 2.....	37	5.1.6 Analisis Utilitas	46
3.5 Lokasi Site terpilih	37	5.1.7 Analisis Superimpose	47
BAB IV	38	5.2 Analisis Ruang Dalam	47
TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	38	5.2.1 Data Fungsi.....	47
4.1 Deskripsi Kawasan	38	5.2.2 Analisis Pragmatik.....	48
4.1.1 Potensi Kawasan.....	38	5.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang	49
4.1.2 Permasalahan Kawasan	38	5.2.4 Analisa Besaran Ruang.....	50
4.2 Deskripsi Tapak.....	39	5.2.5 Analisa Hubungan Ruang <i>Makro</i>	57
4.2.1 Lokasi	39	5.2.6 Organisasi Ruang.....	57
4.2.2 Tautan Lingkungan.....	39	5.3 Analisa Bangunan.....	58
4.2.4 Peraturan.....	40	5.3.1 Analisa Bentuk Dan Masa Bangunan.....	58
4.2.5 Kondisi Fisik Alami	40	5.3.2 Analisa Struktur Bangunan.....	59
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan	41	5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan	59

BAB VI.....61

KONSEP PERANCANGAN61

6.1 Konsep Tapak.....61

6.1.1 Konsep Panca Indra Terhadap Tapak.....61

6.1.2 Konsep Iklim62

6.1.3 Konsep aksesibilitas dan sirkulasi.....63

6.1.4 Konsep vegetasi alami64

6.1.5 Konsep utilitas64

6.2 Konsep Bangunan.....64

6.2.1 Konsep Massa Bangunan64

6.2.2 Konsep Ruang Dalam.....65

6.2.3 Konsep Struktur65

6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan66

BAB VII69

PERENCANAAN TAPAK69

7.1 Alternatif 169

7.2 Alternatif 270

7.3 Alternatif 371

BAB VIII72

PENUTUP72

8.1 Kesimpulan72

8.2 Saran72

DAFTAR PUSTAKA.....72

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 1. 1 Data Aktivitas Kebudayaan dan Kesenian Kota Payakumbuh Tahun 2017-2021.....2

Gamabr 1. 2 Data Kunjungan Wisata Di Kota Payakumbuh 2016-20202

Gamabr 1. 3 Data Komunitas Kesenian Kota Payakumbuh 20233

Gamabr 1. 4 Peta kota payakumbuh4

Gambar 2. 1 Kalender Event Tahun 20239

Gambar 2. 2 Kalender Event Tahun 20249

Gambar 2. 3 Botuang Festival 10

Gambar 2. 4 Pacu Itik 11

Gambar 2. 5 Payakumbuh Local Brand..... 11

Gambar 2. 6 Fashion Carnaval Payakumbuh..... 11

Gambar 2. 7 Pacu Kuda di Payakumbuh 11

Gambar 2. 8 Pacu Jawi Payakumbuh..... 12

Gambar 3. 1 Alternatif Lokasi 136

Gambar 3. 2 Alternatif Lokasi 237

Gambar 3. 3 Lokasi Site terpilih37

Gambar 4. 1 Peta Kota Payakumbuh38

Gambar 4. 2 Lokasi Site.....39

Gambar 4. 3 Tautan Lingkungan39

Gambar 4. 4 Ukuran Dan Tata Wilayah39

Gambar 4. 5 Kondisi Fisik Alami40

Gambar 4. 6 Kondisi Fisik Buatan.....41

Gambar 4. 7 Sirkulasi41

Gambar 4. 8 Utilitas42

Gambar 4. 9 Panca indra.....42

Gambar 4. 10 Cahaya Alami.....43

Gambar 4. 11 Penghawaan Alami43

Gambar 4. 12 Manusia Dan Kebudayaan43

Gambar 5. 1 Analisis Panca Indra.....	44
Gambar 5. 2 Analisis Kebisingan	45
Gambar 5. 3 Iklim	45
Gambar 5. 4 Analisis Akseibilitas Dan Sirkulasi.....	46
Gambar 5. 5 Analisis Vegetasi Alami.....	46
Gambar 5. 6 Analisis Utilitas	47
Gambar 5. 7 Analisis Superimpose.....	47
Gambar 5. 8 Struktur Organisasi Taman Budaya	49
Gambar 5. 9 Aktivitas Pengunjung	50
Gambar 5. 10 Aktivitas Kegiatan Kesenian.....	50
Gambar 5. 11 Aktivitas Pengelola	50
Gambar 5. 12 Hubungan Ruang.....	57
Gambar 5. 13 Ruang Galeri Pemeran Dan Museum.....	57
Gambar 5. 14 Ruang Kantor	58
Gambar 5. 15 Ruang Wockshop	58
Gambar 5. 16 Ruang Perpustakaan	58
Gambar 5. 17 Struktur Pondasi.....	59
Gambar 5. 18 Struktur Bangunan	59
Gambar 5. 19 Jaringan Sistem Audio Video	60
Gambar 5. 20 Sistem Distribusi Air Bersih	60
Gambar 5. 21 Sistem Pengolahan Air Kotor.....	60
Gambar 5. 22 Sistem Penengkal Petir.....	60
Gambar 5. 23 Sistem Kebakaran	61
Gambar 6. 1 Konsep <i>View</i>	61
Gambar 6. 2 Konsep Kebisingan	62
Gambar 6. 3 Konsep Pencahayaan Alami.....	62
Gambar 6. 4 Konsep Penghawaan Alami	62
Gambar 6. 5 Sirkulasi Site	63
Gambar 6. 6 Sirkulasi Pejalan Kaki	63
Gambar 6. 7 Konsep Sirkulasi Kendaraan	63

Gambar 6. 8 Konsep Vegetasi Alami	64
Gambar 6. 9 Konsep Bentuk Massa Bangunan	64
Gambar 6. 10 Sirkulasi	65
Gambar 6. 11 Konsep Pencahayaan.....	65
Gambar 6. 12 konsep struktur pondasi	66
Gambar 6. 13 struktur bangunan.....	66
Gambar 6. 14 Struktur Baja Ringan.....	66
Gambar 6. 15 Struktur Dak Beton	66
Gambar 6. 16 konsep sistem jaringan Listrik	67
Gambar 6. 17 Konsep Sistem Air Bersih.....	67
Gambar 6. 18 Konsep Sistem Air Kotor.....	67
Gambar 6. 19 Konsep Sistem Jaringan Telekomunikasi	67
Gambar 6. 20 Konsep System Kebakaran	68
Gambar 6. 21 System Penangkal Petir.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian6

Tabel 2. 1 Reviw jurnal.....26

Tabel 2. 2 Preseden Arsitektur.....32

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian35

Tabel 3. 2 Kriteria Lokasi 136

Tabel 3. 3 kriteria pemilihan lokasi 237

Tabel 5. 1 Analisis Kebutuhan Ruang50

Tabel 5. 2 Analisis Besaran Ruang57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan cara hidup yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat atau bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lama, berkembang sebagai suatu tradisi yang terus dipertahankan hingga saat ini. Seiring waktu, kebudayaan berubah menjadi kumpulan pengalaman serta informasi yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan. Keberadaan kebudayaan sangatlah penting karena mencerminkan identitas dan kekayaan suatu kelompok atau bangsa, menjadikannya ciri khas yang membedakan suatu daerah serta menggambarkan karakter dari wilayah tersebut. (Wibowo, 1998).

Taman Budaya adalah sarana yang berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai kegiatan seni dan budaya suatu daerah. Tempat ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas seni dan budaya, tetapi juga menjadi ruang bagi seniman, budayawan, serta penikmat seni untuk berkumpul dan berkreasi (Saddan, 2016). Sementara itu, Garini dkk. (2020) menjelaskan bahwa taman budaya merupakan kombinasi antara ruang terbuka dan fasilitas gedung pertunjukan yang difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai pertunjukan. Selain itu, taman budaya juga berperan sebagai ruang interaksi bagi para seniman untuk berbagi informasi, memperkenalkan, serta melestarikan kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat (1982), unsur-unsur kebudayaan mencakup sistem religi dan upacara keagamaan, bahasa, kesenian, serta sistem sosial dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kebudayaan dapat mencerminkan identitas suatu daerah atau bangsa. Kebudayaan dipahami sebagai sebuah sistem yang berfungsi sebagai alat analisis, terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Konsep ini menyoroti aspek individual maupun sosial dalam kehidupan manusia, di mana setiap unsur memiliki peran sebagai pedoman dan sumber energi yang saling memengaruhi. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Parsons dan Spindler dalam Aziz, Widyandini, dan Yudono (2021).

Minimnya destinasi wisata seni dan budaya yang mengedepankan aspek edukasi dan rekreasi menjadi salah satu faktor rendahnya minat masyarakat terhadap seni dan kebudayaan di Kota Payakumbuh. Selain itu, keterbatasan ruang atau fasilitas yang dapat menampung aktivitas publik mengakibatkan generasi muda mengalami krisis kreativitas. Jika kondisi ini terus berlanjut, seni dan budaya akan semakin terpinggirkan dan hanya sebatas tontonan tanpa makna

yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah atau ruang yang dapat mendukung berbagai aktivitas dan kreativitas masyarakat. Keberadaan fasilitas ini berpotensi mendorong lahirnya prestasi serta meningkatkan apresiasi terhadap Kota Payakumbuh. Salah satu upaya untuk mewujudkan Payakumbuh sebagai kota yang aktif dan kreatif adalah dengan menyediakan ruang bagi penikmat seni dan budaya tanpa batasan usia.

Pemerintah Kota Payakumbuh berupaya untuk mendukung kegiatan seni, budaya, serta literasi dengan merencanakan pembangunan kawasan pusat kebudayaan dan perpustakaan. Kawasan ini dirancang sebagai ruang untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan melestarikan kebudayaan, sekaligus sebagai taman literasi bagi masyarakat. Selain itu, keberadaan Taman Budaya dan perpustakaan kota menjadi elemen penting dalam mewujudkan visi pembangunan daerah. Inisiatif ini selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022 serta Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 yang merupakan hasil revisi dari RPJMD sebelumnya.

Pendekatan Neo Vernakular merupakan perpaduan antara arsitektur tradisional dan modern, yang bertujuan untuk menciptakan desain yang menarik dan tidak monoton. Dalam perancangan Taman Budaya dan Perpustakaan Kota, konsep ini diterapkan dengan mengadaptasi elemen khas Rumah Gadang, seperti bentuk atap dan ornamen tradisional, yang dikemas dalam gaya modern. Dengan demikian, desain yang dihasilkan tidak hanya mempertahankan identitas budaya lokal tetapi juga memberikan nuansa kontemporer yang relevan dengan perkembangan zaman.

1.1.1 Data dan Fakta

Pembangunan yang berkualitas memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Di Kota Payakumbuh, perkembangan kebudayaan dapat diukur melalui berbagai indikator kinerja, seperti jumlah pameran atau expo yang diselenggarakan, ketersediaan fasilitas kebudayaan, pelaksanaan festival seni dan budaya, serta pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya. Selain itu, jumlah kelompok kesenian yang aktif juga menjadi tolok ukur dalam menilai dinamika dan pertumbuhan kebudayaan di kota ini. Pada tahun ini peningkatan jumlah kesenian yang aktif sebanyak 8 grup dari 72 tahun 2020 menjadi 80 grup pada tahun 2021, atau terjadi peningkatan sebesar 11,11%.

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah Pameran/ Expo per tahun	Kali	1	3	13	-	-
2.	Jumlah Penyelenggaraan Festival seni dan Budaya	Kali	9	38	40	-	19
3.	Jumlah Sarana penyelenggaraan Seni dan Budaya	Buah	2	3	4	5	5
4.	Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yg dilestarikan	Unit	22	26	26	34	34
5.	Total benda, situs dan kawasan yg dimiliki	Unit	22	26	26	34	34
6.	Jumlah Grup Kesenian yang Aktif	Grup	70	70	15	72	80

Gamabr 1. 1 Data Aktivitas Kebudayaan dan Kesenian Kota Payakumbuh Tahun 2017-2021
Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Payakumbuh, 2021

Jumlah kunjungan wisata ke Kota Payakumbuh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun angka kunjungan cukup tinggi, dampaknya terhadap perekonomian daerah masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh dominasi wisatawan lokal dan regional yang umumnya tidak menginap di kota tersebut. Namun, pada tahun 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19.

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Kunjungan wisata	Orang	166.017	183,942	193.502	203.389	34.479
	Kunjungan wisata Asing	Orang	2.355	957	164	183	13
	Kunjungan wisata Domestik	Orang	163.662	182.983	193.338	203.206	34.466
2	Jumlah objek wisata unggulan	buah	1	1	3	3	3
3	Jumlah restoran, rumah makan dan warteg	Unit	161	178	176	187	189
4	Jumlah event pariwisata dan budaya yang terlaksana	kali	16	16	12	24	1

Gamabr 1. 2 Data Kunjungan Wisata Di Kota Payakumbuh 2016-2020
Sumber : dinas pariwisata, pemuda dan olahraga 2022

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana di Kota Payakumbuh masih belum sepenuhnya memadai. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), pemerintah Kota Payakumbuh telah merancang berbagai upaya untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung sektor kebudayaan dan pariwisata. Namun, hingga saat ini, belum semua rencana tersebut dapat direalisasikan sepenuhnya.

Data Kesenian Di Payakumbuh Tahun 2023

NO	NAMA SANGGAR	ALAMAT	KET	
			Aktif	Tidak aktif
1	talempong sikatuntuang	padang alai		

2	sarompak talempong	balai batiman		
3	salung sirompak	Payakumbuh		
4	sampelong	Payakumbuh		
5	rabab darek	Payakumbuh		
6	kecapi	Payakumbuh		
7	saluang klasik	Payakumbuh		
8	saluang modern	Payakumbuh		
9	sarunai	Payakumbuh		
10	bapupuik batang padi	Payakumbuh		
11	sarunai	Payakumbuh		
12	qasidah rebana	Payakumbuh		
13	gamaik	parak batuang		
14	dabuih	payolansek (dt. siri)		
15	dikia	Payakumbuh		
16	salawaik dulang	Payakumbuh		
17	sijobang	Payakumbuh		
18	babaleh pantun	Payakumbuh		
19	pidato adat	Payakumbuh		
20	seni lisan alua pasambahan	Payakumbuh		
21	kesenian ratok	Payakumbuh		
22	seni majujai anak	Payakumbuh		
23	seni malalokan abak	Payakumbuh		
24	seni manggaro	koto nan godang		
25	tari podang	Payakumbuh		
26	tari pasambahan	Payakumbuh		
27	tari galombang	Payakumbuh		
28	tari indang	Payakumbuh		
29	tari piriang	Payakumbuh		
30	tari karuntuang	Payakumbuh		
31	tari pikek balam	Payakumbuh		
32	tari payuang	Payakumbuh		
33	tari sewah	Payakumbuh		
34	tari bungo inai	Payakumbuh		

35	silek kumango	Payakumbuh		
36	silek lintau	Payakumbuh		
37	silek harimau	Payakumbuh		
38	silek balubuh	Payakumbuh		
39	tenun	Payakumbuh		
40	kerajinan botuang	aua kuning		
41	seni drama	padang tengah balai nan duo		
42	seni sastra puisi	padang tengah balai nan duo		
43	seni sastra bakaba	Payakumbuh		
44	seni sastra pasambahan	Payakumbuh		
45	seni sastra pantun	Payakumbuh		
46	seni teater	Payakumbuh		
47	seni lukis	Payakumbuh		
48	seni kriya kayu (ukiran)	Payakumbuh		
49	seni kriya batik	Payakumbuh		
50	seni kriya sulam	Payakumbuh		
51	seni kriya patuang / gerabah	Payakumbuh		
52	seni kriya dekorasi interior	Payakumbuh		
53	seni kriya dekorasi eksterior	Payakumbuh		
54	seni kriya grafis komunikasi (komunikasi visual)	Payakumbuh		
55	baronsai	Payakumbuh		

Gamabr 1. 3 Data Komunitas Kesenian Kota Payakumbuh 2023
 Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga 2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Kota Payakumbuh memiliki banyak komunitas seni dan budaya yang aktif. Namun, hingga saat ini, kota ini masih belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta lokasi khusus untuk menyelenggarakan acara kebudayaan. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), pemerintah Kota Payakumbuh telah merencanakan pengembangan infrastruktur guna mendukung aktivitas seni dan budaya. Namun, realisasi dari rencana tersebut masih dalam proses dan belum sepenuhnya terlaksana.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Arsitektural

2. Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah taman budaya dan galeri seni yang dapat berfungsi sebagai tempat edukasi, hiburan, pagelaran dan pameran seni budaya di kota payakumbuh?
3. Bagaiman merancang dan merencanakan elem lansekap taman budaya yang akan menunjang aktivitas Masyarakat kota payakumbuh?
4. Bagaimana merancang dan membangun taman budaya dengan pendekatan *neo vernakular*?

1.2.2 Non Arsitektural

2. Kurang adanya tempat yang cukup baik sebagai sarana pelestarian benda-benda kebudayaan di payakumbuh.
3. Bagaimana memfasilitasi sarana untuk mewadahi aktivitas-aktivitas seni dan budaya di payakumbuh?
4. Bagaiman menghadirkan ruang publik edukasi, rekreasi, dan pendidikan bagi Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mewadahi edukasi, hiburan, pagelaran dan pameran tentang seni dan budaya.
2. Menyelesaikan dasar-dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur taman budaya dan di payakumbuh dengan mengembangkan konsep *neo vernakular* pada desain bangunan.
3. Merencanakan dan merancang elemen lansekap sebagai penunjang taman budaya dan untuk mewadahi pagelaran seni dan budaya setra taman literasi bagi Masyarakat Kota payakumbuh.

Diharapkan dengan adanya Taman Budaya di payakumbuh Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada setiap masyarakat dalam maupun luar kota tentang budaya-budaya yang ada di kota payakumbuh dan menjadi wadah belajar bagi Masyarakat kota payakumbuh. Selain itu diharapkan pula kota payakumbuh memiliki daya tarik yang informatif bagi wisatawan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota payakumbuh.

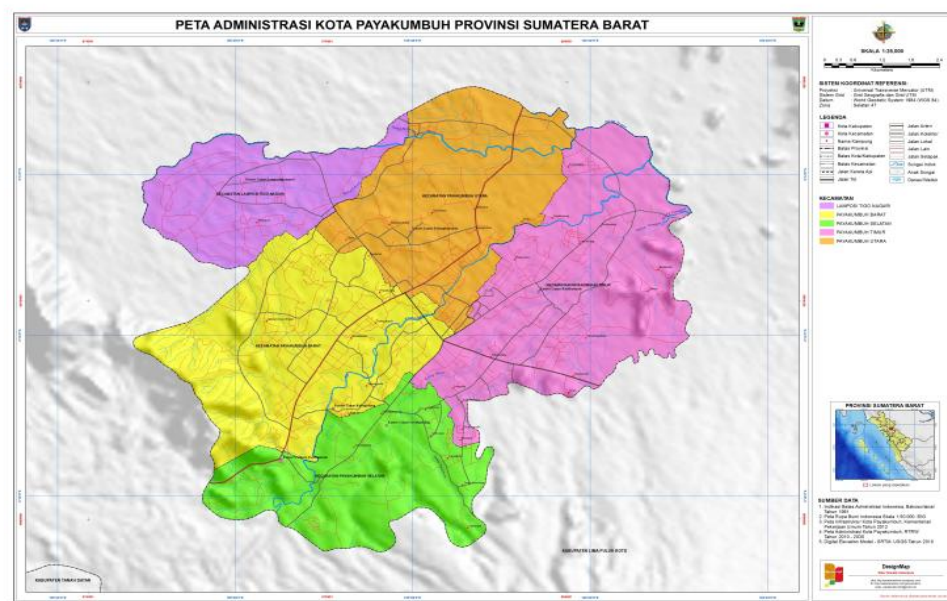
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari perencanaan perancangan taman budaya dan diharapkan memberikan wadah bagi Masyarakat menyelenggarakan acara kebudayaan, pameran, pertunjukan seni dan menyediakan akses suber daya Pendidikan, memfasilitasi pemaham Masyarakat tentang budaya dan meningkatkan literasi Masyarakat kota payakumbuh.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Payakumbuh tahun 2010-2030, kota ini memiliki fungsi utama sebagai pusat pengembangan pariwisata yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Payakumbuh Selatan dan Kecamatan Payakumbuh Barat. Pusat pelayanan pariwisata ditetapkan berada di Kelurahan Pakan Sinayan, Kecamatan Payakumbuh Barat. Adapun lokasi yang dipilih untuk pengembangan proyek ini terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.



Gamabr 1. 4 Peta kota payakumbuh
Sumber : dinas pekerjaan umum dan tata ruang 2023

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Taman Budaya ini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berfungsi sebagai pusat edukasi, hiburan, pagelaran, pameran seni budaya, serta peningkatan literasi masyarakat. Adapun fungsi utama dari taman budaya ini meliputi:

a. Edukasi

Berfungsi sebagai sarana pembelajaran mengenai warisan seni dan budaya, termasuk sejarahnya, yang difasilitasi melalui perpustakaan, pagelaran, dan galeri seni. Selain itu, tersedia ruang terbuka untuk latihan tari serta pameran seni yang dapat diakses oleh masyarakat.

b. Hiburan

Menyediakan ruang bagi masyarakat untuk bersantai dan menikmati berbagai hiburan sebagai pelepas penat dari rutinitas sehari-hari, baik bersama keluarga maupun teman. Fasilitas hiburan yang disediakan mencakup pagelaran seni, pameran seni, dan area bermain (playground).

c. Pagelaran

Menyediakan ruang khusus untuk menyelenggarakan pertunjukan seni dan budaya yang bertujuan memperkenalkan serta melestarikan kekayaan seni dan budaya Kota Payakumbuh.

d. Pameran

Diadakan di galeri seni yang disiapkan bagi pengunjung untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kesenian dan kerajinan daerah. Pameran ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni yang dihasilkan oleh para seniman lokal.

1.6 Ide Kebaruan

Ide kebaruan dalam perancangan taman budaya dan sebagai tempat rekreasi, edukasi, pameran, penggelaran seni, dan taman literasi bagi masyarakat. maka didapat ide kebaruan sebagai berikut:

1. Fungsional

Medesain sebuah taman budaya yang sesuai fungsi yang dibutuhkan seperti, rekreasi, sosial budaya, dan Pendidikan. Medesain ruang publik dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat yang mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan fungsional.

2. Integrasi Teknologi

Memasukkan teknologi digital ke dalam desain taman budaya dan untuk meningkatkan akses ke informasi, mempromosikan literasi digital, dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif.

3. Edukasi

Desain Taman Budaya sebagai ruang edukasi terbuka dikembangkan dalam bentuk taman kota yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan. Ruang ini memungkinkan masyarakat untuk menganalisis dan memahami karakteristik lingkungan, konsep ekologi, serta keterkaitan antara keberlanjutan dan perubahan dalam ekosistem. Dengan pendekatan ini, taman budaya tidak hanya berfungsi sebagai pusat seni dan budaya,

tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendorong kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

4. Rekreasi

Merancang taman budaya dan sebagai tempat rekreasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat, perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas, fungsi edukasi, estetika, sosial dan budaya, serta ekonomi. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, taman kota dapat menjadi tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. kenyamanan

Dalam sebuah rancangan taman budaya dan perlu melakukan investigasi kualitas layanan yang dirasakan dari pusat pelayanan terhadap kepuasan masyarakat, fasilitas penunjang, lingkungan sosial dan finansial, ketersediaan fasilitas, kenyamanan, keamanan, kemudahan, kualitas makanan, dan tema. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, investigasi kualitas layanan yang dirasakan Masyarakat agar dapat beraktivitas secara komprehensif dan efektif.

6. Pendidikan

Dalam peningkatan kompetensi komunitas masyarakat melalui pengenalan pengalaman budaya dan pengetahuan kearifan lokal, perlu diperhatikan pengenalan pengalaman budaya, fasilitas penunjang, kualitas pelayanan, lingkungan sosial dan finansial, ketersediaan fasilitas, kenyamanan, keamanan, kemudahan, kualitas makanan, dan pendekatan budaya.

7. Aksesibilitas

Ruang publik harus dirancang agar mudah diakses oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi tempat yang nyaman untuk berbagai aktivitas kelompok. Selain itu, ruang publik perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai guna mendukung kebutuhan dan kenyamanan pengguna, sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana interaksi, rekreasi, serta pengembangan komunitas.

8. Berkelanjutan

Bangunan yang dirancang dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan akan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat. Ini mencakup penggunaan bahan daur ulang, efisiensi energi, dan upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan. Desain bangunan yang menarik secara visual cenderung mendapatkan perhatian positif dari Masyarakat.

9. Integrasi Aktivitas dan Konfigurasi Ruang

Desain pusat aktivitas Masyarakat yang mempertimbangkan integrasi antara aktivitas masyarakat dan konfigurasi ruang dapat meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, dan interaksi sosial.

1.7 Keaslian Penelitian

No.	Universitas / Tugas Akhir	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Bung Hatta	Muhammad Rafqi1	2022	perancangan gedung kesenian budaya dengan pendekatan arsitektur minangkabau di batusangkar	Perancangan Gedung Seni Budaya ini diharapkan dapat selaras dengan upaya masyarakat untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya Minangkabau di dalam dan luar negeri, menjadi sarana edukasi dan apresiasi bagi generasi muda Minangkabau, serta memberikan kontribusi terhadap pariwisata dan perekonomian lokal.
2.	Universitas Syiah Kuala	Adelia, Izziah, Zulhadi Sahputra	2023	Perancangan Pusat Pagelaran Seni dan Budaya Nusantara di Banda Aceh Tema : Arsitektur Neo-Vernakular	Perancangan Pusat Pagelaran Seni dan Budaya dan Nusantara di Banda Aceh ini di bangun bertujuan untuk menampung segala aktivitas yang berhubungan dengan seni dan budaya Nusantara

					seperti pagelaran pameran, maupun area berkumpul bagi para masyarakat.
3.	Universitas Sam Ratulangi	Kristania M. Lahu	2023	perpustakaan umum kota timika kabupaten mimika arsitektur neo vernakular	perancangan ini ialah membuat sarana membaca dan menambah ilmu di Kabupaten/Kota Timika, karena objek tersebut belum ada di Kabupaten/Kota Timika dan objek yang dirancang akan menggunakan tema Neo-Vernakular untuk menarik perhatian masyarakat sekitar.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian
Sumber : Analisis Penulis

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan, isu dan fakta yang berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah yang terdiri dari non arsitektural dan arsitektural, tujuan dan sasaran dilakukan penelitian, ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari ruang lingkup spasial (kawasan) dan ruang lingkup substansial (kegiatan).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang data dan teori yang berkaitan dengan judul, kumpulan rangkuman jurnal yang relevan keluaran 5 tahunan terakhir minimal 5 buah dan preseden desain karya arsitek dunia dengan fungsi serupa yang dibangun 10 tahun terakhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode perancangan arsitektur yang digunakan dan metoda penelitian yang dipakai.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERANCANGAN

Berisi tentang hasil survey yang menjabarkan data dan fakta objek di lapangan, problematik kawasan secara makro dan mikro yang melampirkan foto udara, foto tinjauan makro, foto tinjauan mikro, rangkuman gambar visual kawasan dan wawancara data sekunder tentang tapak.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi cara menganalisa data ruang luar tapak, ruang dalam tapak dan analisa bangunan dan lingkungan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep arsitektur.

Bab VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini menjelaskan tentang hasil akhir dari perencanaan zoning ruang luar dan zoning ruang dalam dari kawasan perencanaan.

BAB VIII KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang solusi atau jawaban dari rumusan masalah

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN